

KEHIDUPAN KAMPUNG NELAYAN SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN FOTOGRAFI

Alifah Husna

Jurusan Seni Rupa-Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
alifahhusna14@gmail.com

Abstrak

Membuat karya fotografi bukan hanya sekedar menangkap atau merekam suatu kejadian saja tetapi juga harus memperhatikan dan menerapkan unsur-unsur estetika dari subjek yang akan dipotret. Pada intinya menampilkan sesuatu yang menarik dan unik untuk diapresiasi. Kampung nelayan Belawan merupakan tempat para nelayan hidup diantara kehidupan perkotaan dan ini membuat kampung nelayan Belawan kurang dipandang. Kurangnya perhatian dan kepedulian dari masyarakat dan pemerintah membuat kampung ini kurang diapresiasi. Letak tatanan struktur bangunan, kegiatan manusia, serta lingkungan alam yang masih dikategorikan sangat sederhana membuat kampung nelayan Belawan ini memiliki keestetikannya sendiri dalam lensa fotografi. Dengan lensa fotografi mampu mengungkapkan sisi kehidupan sosial, bentuk visual tatanan objek, *setting* alam, serta lingkungan kampung nelayan Belawan. Hal-hal ini tentu menarik untuk divisualkan sebagai karya yang berestetika dan mengandung banyak makna dalam karya seni fotografi.

Kata Kunci: Kampung Nelayan Belawan; Penciptaan; Fotografi.

Abstract

Creating a photographic work is not just about capturing or recording an event, but also paying attention to and applying the aesthetic elements of the subject to be photographed. In essence, showing something interesting and unique to be appreciated. Belawan Fisherman's Village is where fishermen live in the midst of urban life and this makes Belawan Fisherman's Village less visible. The lack of attention and care from the community and government makes this village less appreciated. The layout of the building structure, human activities, and the natural environment are still relatively simple, making this Belawan fishing village has its own aesthetic in a photographic lens. With a photographic lens, you can reveal the social side of life, visual forms of object arrangement, natural settings, and the environment of the Belawan fishing village. These things are certainly interesting to visualize as aesthetic works and contain many meanings in photographic works of art.

Keywords: Village Nelayan Belawan; Creation; Photograph

PENDAHULUAN

Kampung Nelayan yang berada di Kecamatan Medan Belawan merupakan wilayah masyarakat pesisir yang kehidupannya sangat tergantung pada air.

Para nelayan Belawan juga menyandarkan sumber kehidupan ekonominya dengan memanfaatkan sumberdaya hasil laut dan perikanan. Aktivitas melaut mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim yang terjadi saat ini. Kecamatan Medan

Belawan terdiri dari 6 kelurahan yaitu Bagan Deli, Belawan Bahagia, Belawan Sicanang, Belawan I dan Belawan II. Di Belawan sendiri mempunyai kampung yang disebut kampung nelayan Bahari. Kampung nelayan ini mempunyai kehidupan kampung yang cukup padat penduduk dan aktivitas yang ada didalamnya.

Tatanan bangunan rumah-rumah penduduk yang padat membuat kampung ini terasa lebih ramai. Tempat tinggal yang sangat sederhana para penduduk terbuat dari kayu serta anyaman daun kering. Posisi pemukiman juga kebanyakan berada di atas air yang dialiri oleh sungai deli. Kegiatan masyarakat kampung nelayan sehari-hari adalah menangkap ikan di laut lalu setelah tangkapan ikan segar datang mereka akan menjajalkan jualannya di pinggir pesisiran sungai. Para nelayan juga mengeringkan berbagai jenis ikan hasil tangkapannya menggunakan alat-alat yang sederhana. Kondisi alam sekitar kampung nelayan yang juga masih di kelilingi oleh padatnya pepohonan dan semak-semak. Sedangkan untuk kondisi jalan masih bertekstur dan tidak baik seperti kondisi jalan di perkotaan. Jikalau hujan tiba, air dari laut akan pasang. Maka jalanan kampung nelayan akan banjir dan menyebabkan jalan makin susah untuk dilewati. Namun, itu adalah resiko besar yang harus dihadapi para masyarakat di kampung nelayan Belawan khususnya Belawan Bahari yang jalannya kurang baik.

Membuat karya fotografi bukan hanya sekedar menangkap atau merekam suatu kejadian saja tetapi juga harus memperhatikan dan menerapkan unsur-unsur estetika dari subjek yang akan di potret. Dalam membuat penciptaan karya seni rupa, pada intinya menampilkan

sesuatu yang dapat menarik dan unik untuk diapresiasi. Begitu juga dengan penciptaan karya fotografi, banyak hal yang bisa diangkat sebagai objek penciptaan yang mengandung nilai-nilai estetika dan budaya. Karya fotografi juga tidak terlepas dari hubungannya dengan karya seni rupa.

Unsur-unsur rupa yang ada pada fotografi adalah unsur garis, unsur bidang, unsur tekstur, unsur warna, terang gelap, dan unsur ruang serta waktu. Dalam prinsip kesenirupaan dalam fotografi adalah kesatuan, keseimbangan, kesederhanaa, aksentuasi, dan proporsi.

Struktur tatanan yang ada di kampung nelayan Belawan jika dilihat dari sisi atas lalu sisi samping mempunyai bentuk susunan yang unik dari mulai penempatan perahu-perahu nelayan beserta tatanan tesktur tanah yang berbeda dengan tanah yang ada di luar kampung nelayan Belawan. Kegiatan *humanity* para penduduk juga sangat menarik untuk dijadikan sebagai karya fotografi yang mengandung unsur-unsur rupa yang ada. Kegiatan yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang ingin diabadikan momen-momen aktivitasnya, baik itu dengan lingkungan maupun dengan orang lain yang juga melakukan pekerjaannya.

Dari uraian di atas, terdapat hubungan antara kehidupan asli kampung nelayan Belawan sebagai sumber ide penciptaan, estetika karya seni, dan teknik perwujudannya. Maka rumusan ide penciptaan karya ini adalah bagaimana mewujudkan karya fotografi tentang kehidupan kampung nelayan Belawan sebagai objek penciptaan karya fotografi.

Penciptaan karya seni fotografi ini memiliki empat tujuan. Tujuan pertama adalah sebagai sarana ekspresi ide-ide fotografi dalam pengalaman pribadi penulis

di kampung nelayan Belawan. Tujuan kedua memberikan pesan kepada masyarakat serta pemerintah setempat tentang kondisi dan situasi yang ada di kampung nelayan sebenarnya. Tujuan ketiga memvisualisasikan bentuk struktur atau tatanan objek kampung nelayan Belawan. Dan tujuan keempat adalah menghasilkan fotografi kampung nelayan Belawan.

Penciptaan karya seni fotografi ini juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat pertama dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang seni rupa khususnya di bidang seni fotografi. Manfaat kedua yaitu dapat memahami penganturan komposisi yang sesuai dalam pemotretan di ruangan terbuka agar dapat menghasilkan foto yang terbaik. Yang ketiga dapat memahami pemilihan sudut pandang yang sesuai dalam pemotretan di ruang terbuka agar dapat menghasilkan foto yang terbaik. Manfaat keempat sebagai upaya menuliskan ide/gagasan kreatif visual dalam berkarya fotografi seni dengan objek yang berbagai macam. Dan manfaat kelima yaitu menumbuhkan rasa praktisi dan penikmat fotografi untuk mencoba berkreasi dengan mengekspresikan kreatifitasnya melalui kamera DSLR.

Konsep Penciptaan

Penciptaan tercipta karena adanya keinginan manusia akan keindahan. Apapun yang disampaikan oleh seorang seniman harus bisa ditangkap dan dimengerti oleh masyarakat. Dalam sebuah penciptaan tidaklah dilihat apakah karya itu menyenangkan atau tidak tetapi dari seberapa dalamkah kehidupan jiwa yang di ekspresikan itu berasal (Soedarso, 2006:128).

Proses sebuah penciptaan seperti menangkap pengalaman-pengalaman yang disampaikan kepada orang lain. Bila manusia dikatakan berhasil dalam menyatukan perasaan dan rasa maka dikatakan telah dapat menciptakan sebuah seni (G.Gunawan, 2014:151).

Fotografi merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang terbaik dalam mengatasi permasalahan yang ada. Foto mampu memperluas apa yang dipandang, dipikirkan, dan membuat seseorang kagum, terhibur, bahkan merasakan sesuatu yang berbeda setiap kali kita melihatnya (Erlyana, 2020:72).

Fotografi berfungsi sebagai alat komunikasi, dimana si fotografer mempunyai makna pesan khusus dari setiap foto yang diambil. Menjadi sebuah pesan tidak hanya sekedar mengedepankan komposisi, tetapi juga momen yang pas (Tom Ang, 2014:10).

Sementara kesan dibuat dan diciptakan oleh si fotografer memiliki informative yang telah di *setting* berdasarkan komposisi visual, pengaturan bidang foto, komposisi, titik fokus, warna, *foreground* dan *background*, serta ruang tajam (*depth of field*) yang dihasilkan dari sudut pengambilan, pengaturan jarak, serta tipe lensa yang digunakan.

Teknik

Dalam pembuatan karya fotografi, ada puluhan teknik yang bisa dipakai untuk mempercantik dan memperindah hasil gambarnya. Gambar dalam fotografi tidak lahir begitu saja seiring dengan kebutuhan masyarakat, meskipun ide yang mendasari sebuah karya foto yang dapat dihasilkan dengan berkreasi seluas itu pula lautan dapat mempunyai daya tarik dan kreatifitas

dengan segala aspek dan prosesnya. Penerapan teknik dalam pembuatan karya fotografi sangat menentukan hasil akhir dari sebuah karya.

Adapun teknik yang dipakai dalam penciptaan karya fotografi di kampung nelayan ini adalah dengan menggunakan teknik *Field of View (FOV) long shot* dan *Depth of Field (DOF) lebar*. *Field of View* yaitu melihat objek dari ukuran jarak lensa ke objek. Artinya sebuah objek dapat dipotret dengan jarak yang sangat dekat, dekat, jauh, atau sangat jauh. *DOF lebar* merupakan hasil ketajaman yang cenderung rata pada seluruh foto. Lalu kalau menggunakan lensa tele bisa untuk memfokuskan objek yang ingin di tata dalam *frame* penuh dan mengambil objek yang terlalu jauh.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahap :

Persiapan

Persiapan dalam penciptaan karya fotografi mengamati setiap sudut perkampungan dan aktivitas nelayan yang ada disana. Lalu mengamati cahaya serta komposisi yang pas dalam pengambilan sudut pandang karya. Mempersiapkan satu kamera DSLR sebagai sumber untuk menghasilkan karya fotografi dari objek kampung nelayan. Lalu mempersiapkan alat bantu seperti filter dan tripod.

Pengeraman

Pada proses penciptaan karya fotografi, fotografer terlebih dahulu akan melihat dan memilah jenis fotografi para fotografer terdahulu sebagai referensi untuk mempelajari dan memperhatikan permainan komposisi serta pencahayaan pada objek.

Inspirasi

Bereksperimen terhadap objek foto yang dipotret, tanpa ada pengaturan pose dan gerakan yang di atur terhadap objek. Setelah itu menetapkan untuk memotret dari berbagai sudut pandang dan arah untuk menghasilkan foto yang terbaik.

Pengolahan Penyelesaian

Setelah mendapatkan beberapa hasil foto dari kamera DSLR akan disaring kembali beberapa hasil foto menjadi 10 karya fotografi dengan hasil yang terbaik dan dicetak dengan ukuran 18 inch lalu dibingkai dengan bingkai pas partu dan siap untuk dipamerkan.

Hasil yang sudah tercapai dari Penciptaan Fotografi “Kehidupan Kampung Nelayan Belawan Sebagai Objek Penciptaan Fotografi” adalah sebagai berikut :

1. Merekam peristiwa atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik, karena dalam proses pengambilan gambar sangat penting adanya hunting ke lokasi dan juga mencari objek dari nelayan tersebut.
2. Kendala paling berat dan besar dalam penciptaan fotografi yaitu cuaca yang kadang tidak dapat diprediksi. Sehingga jadwal yang sudah ditentukan kadang bisa saja berubah dan harus dijadwalkan ulang.
3. Nelayan Belawan mempunyai beberapa cara untuk menangkap ikan yaitu dengan cara menggunakan jala dan menggunakan jaring halus untuk menangkap benih ikan tanpa harus ke tengah laut.

Para nelayan yang menggunakan jala sebagai alat menangkap ikan pergi sore hari dan bisa langsung mendapatkan hasilnya. Ada juga beberapa nelayan yang berangkat sore tetapi pulang pagi hari karena ingin

mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Setelah sampai dipesisir mereka akan langsung menjajalkan ikan segar kepada masyarakat yang ingin membeli.

HASIL DAN PEMBAHASAN



“Anak-anak Nelayan”

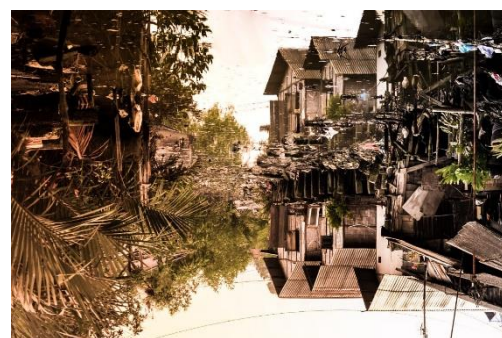
Dalam karya penulis yang berjudul “Anak-anak Nelayan” terlihat beberapa anak laki-laki sedang bermain air di pinggir sungai. Adik kecil sandal merah tampak sudah siap sedia untuk turun ke bawah air bermain bersama temannya yang sudah turun terlebih dahulu.

Seperti yang penulis wujudkan pada karya di atas, kegiatan berenang dan bermain di air adalah hal yang sering dilakukan oleh anak-anak nelayan setiap sorenya disaat air sungai tenang dan tidak pasang. Dengan ekspresi wajah yang serius, anak kecil yang memegang potongan kayu pohon perlahan menuruni tangga buatan itu. Walaupun hanya berenang menyusuri sungai tetapi mereka tetap sangat ceria dan menikmati hal tersebut.



“Rutinitas Nelayan”

Dalam karya penulis yang berjudul “Rutinitas Nelayan” terlihat seorang bapak nelayan yang sedang mempersiapkan perahu sederhananya untuk melakukan rutinitas sehari-hari yaitu menangkap ikan ke tengah laut. Sebelum pergi untuk mencari ikan, bapak nelayan memeriksa kondisi perahu yang akan digunakannya. Walaupun perahu itu tampak usang dan tua tetapi perahu sederhana itulah yang menjadi kendaraan terpenting untuk si bapak nelayan untuk mendapatkan rezeki dan bisa melanjutkan kehidupan besok dan seterusnya.



“Kesederhanaan Kampung Nelayan”

Dalam karya penulis yang berjudul “Kesederhanaan Kampung Nelayan” terlihat rumah-rumah penduduk pesisir kampung

nelayan yang dialiri oleh sungai deli. Struktur rumah yang masih sangat sederhana menggunakan kayu, papan, dan bilik. Lalu kayu-kayu yang di tancapkan di bawah bagian rumah untuk memopang rumah agar tidak terkena air apalagi disaat keadaan pasang. Terlihat juga banyak sampah yang ikut hanyut disepanjang aliran sungai. Objek yang diambil merepresentasikan keadaan tempat tinggal para nelayan yang jauh dari kata mewah dan layak untuk dihuni. Apalagi saling bertetangga dengan berbagai jenis sampah yang ada akibat manusia yang suka membuang sampah tidak pada tempatnya.



“Menepi Untuk Menyapa Rasa Syukur”

Dalam karya penulis yang berjudul “Menepi Untuk Menyapa Rasa Syukur” terlihat para nelayan dan anak-anak nelayan berada di pesisir sungai sedang melakukan aktivitasnya di sore hari sebelum langit kembali malam. Perahu-perahu mereka pun juga sudah terparkir di tepi sungai. Makna dari judul karya sendiri yaitu pulang dengan rasa syukur didalam dada atas apa yang telah diberikan yang maha kuasa pada hari ini, besok, dan seterusnya. Walaupun dengan kesederhanaan tetapi rasa syukur diberikan kesehatan, kebahagiaan dalam menjalani hari-hari dan mencari nafkah untuk keluarga dirumah.



“Percikan”

Dalam karya penulis yang berjudul “Percikan” terlihat seorang bapak tua yang sedang melakukan aktivitas sehari-harinya di kampung nelayan yaitu mencari benih ikan menggunakan jaring halus. Berbekal semangat walaupun hari terik tidak peduli kulit yang terbakar matahari, karena dirumah keluarga sudah menunggu hasil tangkapan hari ini. Biasanya para nelayan akan mencari posisi di sekitaran pinggiran sungai ataupun agak ke tengah sedikit yang penting tidak mengganggu laju perahu nelayan lain yang lewat. Pada objek yang ada bapak nelayan sedang menyaring ikan-ikan kecil atau biasanya disebut benih ikan dengan memercik-mercikkan air agar tersaring lalu memasukkannya ke dalam plastik yang ada dibelakang sang nelayan dan tidak lupa di beri air agar benih yang didapat tetap hidup dan bisa di gunakan dalam pembudidayaan ikan atau menjadi pakan untuk umpan ikan-ikan besar. Alat jaringnya pun juga dibuat sendiri oleh para nelayan di kampung itu.



“Si Penjaga”

Dalam karya penulis yang berjudul “Si Penjaga” terlihat burung yang disebut burung kuntul atau biasanya juga disebut burung bangau oleh masyarakat sekitar kampung nelayan. Tetapi walaupun ada beberapa penyebutan untuk jenis burung ini mereka masih dalam satu keluarga. Kehidupan para nelayan sudah tidak asing lagi dengan kehadiran burung ini. Karena disepanjang aliran sungai maupun pemukiman yang basah burung ini pasti ada. Mereka sering sekali berdiam diri di pinggiran sungai sampai beberapa lama dan langsung mencari makanan berupa ikan-ikan kecil, katak, udang, dan kepiting. Burung ini selalu terbang rendah diatas permukaan air seperti objek yang penulis dapatkan saat memotret di kampung nelayan. Mereka akan mengelilingi sungai sampai berkali-kali untuk mencari mangsa atau hanya sekedar berkeliling saja. Para nelayan tidak mengawatirkan adanya burung ini, karena burung ini adalah penjaga ekosistem alam yang ada disungai dan bisa juga untuk membasmi serangga seperti walang sangit dan lain sebagainya. karena mengingat lokasi pemukiman dan sekitaran kampung nelayan yang lembab dan kebanyakan lahan basah.



“Menjemput Rezeki”

Dalam karya penulis yang berjudul “Menjemput Rezeki” terlihat para nelayan sedang berangkat untuk mencari ikan di tengah laut. Mereka sedang berbincang-bincang di atas perahu sembari perahu makin melaju dan meninggalkan daratan penduduk kampung nelayan. Mereka pergi setiap pagi menjelang siang untuk menjemput rezeki sehingga bisa menyambung kehidupan mereka besok dan seterusnya. Tetapi yang membuat miris keadaan sungai disana sangat memprihatinkan karena walaupun masih pagi masih banyak sekali sampah yang mengapung dan hanyut terbawa oleh aliran sungai. Flek-flek putih pada foto itu adalah sampah-sampah masyarakat kota maupun kampung yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga mencemari ekosistem. Walaupun dengan keadaan demikian, semangat untuk menjemput rezeki dengan mencari biota laut sebanyak-banyaknya tetap ada.



“Langit Sore Menghibur Letih”

Dalam karya penulis yang berjudul “Langit Sore Menghibur Letih” terlihat para nelayan yang sudah pulang dari menangkap ikan di tengah laut. Ada beberapa perahu yang beriringan untuk balik ke persinggahan terakhir sebelum langit mulai gelap. Tampak di masing-masing perahu terdapat bungkusan plastik biru berisi hasil tangkapan pada hari itu. Tetapi pada saat yang bersamaan pula tampak langit sore dengan awan yang indah ada di depan para nelayan membuat perasaan serta pandangan menjadi terhibur dengan apa yang ada dihadapan mereka. Menemani perjalanan pulang disaat fisik sudah lelah mencari rejeki. Cukup sederhana namun sangat bermakna untuk para nelayan jika setiap sore disambut dengan pemandangan senja yang indah.



“Merajut Asa”

Dalam karya penulis yang berjudul “Merajut Asa” terlihat bapak nelayan sedang merajut jaring untuk menangkap ikan. Dengan pakaian yang sederhana dibawah terik matahari bapak nelayan tetap semangat untuk merajut secara perlahan agar menjadi jala yang kuat agar para ikan-ikan bisa tertangkap sempurna kedalam jaring. Dengan kondisi kulit sudah banyak kotoran menempel tidak membuat semangat bapak nelayan untuk meneruskan merajut jala sampai selesai. Merajut semangat serta berjuang demi keluarga agar bisa bekerja kembali untuk menangkap ikan. Karena tidak ada jala tidak ada harapan untuk hari esok.



“Laju Semangat”

Dalam karya penulis yang berjudul “Laju Semangat” terlihat nelayan yang sedang mengendarai perahu motornya dengan cepat. Bapak nelayan sedang memulai perjalanannya ke tengah laut untuk menjemput rezeki sebanyak mungkin agar keluarga dirumah senang. Peralatannya pun sudah siap tampak ada jaring jala dan lain sebagainya. bagian belakang perahu masih terlihat sungai yang belum terlalu kotor karena masih dalam keadaan masyarakat belum beraktivitas dengan penuh sehingga sungai masih bersih dan bapak nelayan lewat dengan penuh semangat melaju menggunakan perahu sederhananya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil karya fotografi yang telah dipaparkan. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Karya penciptaan seni fotografi ini merupakan bentuk konkret penulis dalam menyampaikan makna dan pesan dari kehidupan asli penduduk kampung nelayan Belawan yang mempunyai realita kehidupan yang cukup berat dengan kehidupan yang ada di tengah kota.

Proses penciptaan karya ini menggunakan teknik *long shoot* serta *depth of field* lebar. Penggunaan *long shoot* bertujuan untuk objek utama lebih menonjol dibandingkan *background*. Mengambil objek dengan *full body* tetapi tetap memberikan ruang agar bidang objek di *frame* tidak membosankan dan tetap seimbang. Sedangkan DOF lebar bertujuan untuk memastikan ketajaman titik fokus berada di objek utama lebih luas ketimbang area yang *blur*.

Bentuk karya yang ditampilkan dengan tema kehidupan kampung Belawan dengan *background* suasana asli kampung memberikan kesan dramatisasi dan apa adanya pada suatu lingkungan kehidupan yang berbeda di tengah kota. Dan hasil karya disajikan 10 karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarso Sp, (2006). *Trilogi Seni : Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Gunawan G, (2014). Proses Terjadinya Suatu Karya Seni. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 7(2), 149-156.

- Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2020). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial “*Elephants*” Karya Steve Mccurry. *Jurnal Titik Imaji*, 2(2).
- Ang T, (2014), *Photography The Defenitive Visual History*, New York : DK Publising.